

KARYA TULIS ILMIAH
PERILAKU IBU RUMAH TANGGA PENGGUNA AIR SUNGAI
DAN KELUHAN KESEHATAN KULIT DI DESA SAMPERAYA
KEC.BAHOROK KAB.LANGKAT



SANIA MUTIARA GRECIA SITEPU
P00933119101

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI D-III SANITASI
TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Dan Keluhan Kesehatan Kulit Di Desa Samperaya Kec.Bahorok Kab.Langkat

Nama :Sania Mutiara Grecia Sitepu

NIM :P00933119101

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapkan Penguji

Kabanjahe, 15 Juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing

**Julietta br. Girsang,SKM.M.Kes
NIP.197006141996022001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik,SKM,M.Sc
NIP.196203261985021001**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Dan Keluhan Kesehatan Kulit Di Desa Samperaya Kec.Bahorok Kab.Langkat

Nama :Sania Mutiara Grecia sitepu

NIM :P00933119101

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan Sanitasi Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2022

Penguji I

Penguji II

**Mustar Rusli,SKM,M.Kes
NIP.196906081991021001**

**Restu Auliani,ST,M.Si
NIP.1988022132009122002**

**Menyetujui
Pembimbing**

**Julietta br. Girsang,SKM.M.Kes
NIP.197006141996022001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik,SKM,M.Sc
NIP.196203261985021001**

PERNYATAAN

PERILAKU IBU RUMAH TANGGA PENGGUNA AIR SUNGAI DAN KELUHAN KESEHATAN KULIT DI DESA SAMPERAYA KEC.BAHOROK KAB.LANGKAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Kabanjahe, 15 Juli 2022

**Sania Mutiara Grecia Sitepu
NIM.P00933119101**

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE
KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2022
SANIA MUTIARA GRECIA SITEPU
“PERILAKU IBU RUMAH TANGGA PENGGUNA AIR SUNGAI DAN
KELUHAN KESEHATAN KULIT DI DESA SAMPERAYA KEC. BAHOROK
KAB. LANGKAT”.

ABSTRAK

Sungai sebagai sumber daya alam merupakan ekosistem perairan yang sangat besar manfaatnya. Desa Samperaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang sebagian besar masyarakatnya menggunakan air sungai untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti mandi, cuci dan kakus

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku baik pengetahuan, sikap serta tindakan ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang tinggal di sebataran sungai sebanyak 70 ibu rumah tangga. Data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan 70 ibu rumah tangga dengan menggunakan kuesioner dan melakukan observasi langsung terhadap masyarakat pengguna sungai dan data sekunder diperoleh dari puskesmas Desa Samperaya Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terbesar berdasarkan umur ibu rumah tangga adalah pada umur 23-33 tahun, persentase terbesar berdasarkan tingkat pendidikan adalah tamat SMP, ibu rumah tangga mengalami gejala gatal-gatal sebanyak 50 orang (70%), pengetahuan ibu rumah tangga dikategorikan baik sebanyak 56 orang (80%), sikap ibu rumah tangga di kategorikan baik sebanyak 58 orang (83%), Tindakan ibu rumah tangga di Desa Samperaya dikategorikan kurang dengan jumlah 32 orang (46%), ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai sebagian besar melakukan tindakan pencemaran sungai yakni membuang sampah ke sungai. Perlu diadakan penyuluhan bagi ibu rumah tangga di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat untuk meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga akan tindakan yang harus dilakukan dalam menjaga sungai.

Kata kunci: perilaku, keluhan kesehatan kulit, air sungai

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
ENVIRONMENTAL HEALTH DEPARTMENT, KABANJAHE BRANCH**

SCIENTIFIC WRITING, JULY 2022

SANIA MUTIARA GRECIA SITEPU

"BEHAVIOR OF HOUSEWIVES, THE USER OF RIVER WATER, AND COMPLAINTS OF SKIN PROBLEMS IN SAMPERAYA VILLAGE, BAHOROK DISTRICT, LANGKAT REGENCY".

ABSTRACT

Rivers, as an aquatic ecosystem, are natural resources that have enormous benefits. Samperaya Village is one of the villages located in Bahorok District, Langkat Regency where most of the people use river water for their daily needs such as bathing, washing and toileting.

This research is a qualitative descriptive study that examines 70 housewives taken from a population consisting of all housewives living on the banks of the river, and aims to determine the behavior of housewives who use river water, knowledge, attitudes and actions, in Samperaya Village, District, Bahorok, Langkat Regency. Primary data were collected through interviews using questionnaires and direct observation with 70 housewives, while secondary data was obtained from the Samperaya Village Health Center, Bahorok District, Langkat Regency.

Through the research, the following results were obtained: the majority of housewives were aged between 23-33 years; the majority of respondents are high school graduates; 50 respondents (70%) experienced symptoms of itching; 56 respondents (80%) have knowledge in the good category; 58 respondents (83%) had attitudes in the good category; 32 respondents (46%) had actions in the fair category; the majority of respondents pollute the river or throw garbage into the river. It is necessary to conduct a dissemination for housewives in Samperaya Village, Bahorok, Langkat Regency, to increase the awareness of housewives about the behavior they should have, including maintaining the cleanliness of the river.

Keywords: Behavior, Skin Problem Complaints, River Water



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Dan Keluhan Kesehatan Kulit Di Desa Samperaya Kec. Bahorok Kab. Langkat”. Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh Ahli Medya/Diploma III pada Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna, dengan keterbatasan yang penulis miliki. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah, penulis tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan dan penulis telah berbuat semaksimal mungkin.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis serta terkhusus untuk kakek dan nenek penulis yang sangat berperan penting dalam doa dan motivasi dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Julietta br. Girsang, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu, memberikan saran, dukungan dan nasihat dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Mustar Rusli, SKM, M.Kes dan Ibu Restu Auliani, ST, Msi selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan arahan serta saran dalam perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Seluruh dosen dan staff pegawai di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Untuk teman-teman seperjuangan di prodi DIII Kesehatan Lingkungan terkhususnya Dita Berty, Grace Yanti, Venny Sianipar, Yuki Maranata, Yani Manurung, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Untuk teman-teman penulis, Fuja Anggela, Lisa Leanita, Delila Amy Nadia dan teman-teman yang lain yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Untuk semua member NCT terkhusus Lee Donghyuck, penulis berterimakasih untuk lagu-lagu yang sangat menghibur serta kalimat-kalimat motivasi yang secara tidak langsung memberi penulis semangat dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, serta untuk Jerome Polin dimana buku yang di tulis oleh Jerome Polin sangat memberi motivasi dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis berharap semoga penulisan yang tertuang dalam Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis, pembaca dan pihak yang memerlukan.

Kabanjahe, 15 Juli 2022

Penulis

Sania Mutiara Grecia Sitepu

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Umum	3
C.1 Tujuan Umum	3
C.2 Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
D.1 Bagi Peneliti	4
D.2 Bagi Akademis	4
D.3 Bagi Masyarakat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Fungsi dan Peran Air.....	5
B. Peran Sungai Bagi Kehidupan Manusia	5
B.1 Sungai Sebagai Ekologi	5
B.2 Sungai Sebagai Sumber Kehidupan	6
B.3 Sungai Sebagai Transportasi	6
C. Daerah Aliran Sungai	7
C.1 Masyarakat DAS Perdesaan	9
D. Pencemaran Sungai.....	9
D.1 Kualitas Air Sungai	11
D.2 Komponen Pencemaran Sungai	13
E. Kulit	14
E.1 Jenis-Jenis Gangguan Kulit	16
F. Perilaku	17
F.1 Bentuk Perilaku	17
F.2 Pengetahuan	17
F.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	19
F.3 Sikap	20

F.4 Tindakan	20
G. Kerangka Konsep.....	21
H. Definisi Oprasional	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
B.1 Lokasi Penelitian.....	24
B.2 Waktu Penelitian	24
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	24
D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	25
D.1 Data Primer	25
D.2 Data Skunder.....	25
E. Pengolahan Data Dan Analisis Data	25
E.1 <i>Observasi</i>	25
E.2 <i>Editing</i> (Pemeriksaan Data)	26
E.5 Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
A.1 Deskripsi Desa Semperaya.....	27
A.1.1 Topografi.....	28
B. Analisis Univariat.....	28
B.1 Karakteristik Pengguna Air Sungai	28
B.2 Keluhan Kesehatan Kulit.....	29
B.3 Tingkat Pengetahuan.....	31
B.4 Tingkat Sikap	32
B.5 Tingkat Tindakan	32
C. Pembahasan.....	33
C.1 Gambaran Karakteristik Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Di Desa Samperaya	33
C.2 Keluhan Kesehatan Kulit Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai.....	34
C.3 Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai.....	34
C.4 Sikap Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai.....	35
C.5 Tindakan Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai	36
Bab V Kesimpulan Dan Saran	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik karakteristik umur ibu rumah tangga.....	34
Gambar 4.2 Grafik keluhan kesehatan kulit ibu rumah tangga.....	36
Gambar 4.3 Grafik pengetahuan ibu rumah tangga	37
Gambar 4.4 Grafik sikap ibu rumah tangga.....	38
Gambar 4.5 Kondisi sungai Desa Samperaya	39
Gambar 4.6 Grafik tindakan ibu rumah tangga	39

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Berdasarkan Karakteristik Ibu Rumah Tangga Di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat	28
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Kesehatan Kulit Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.....	29
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Air Sungai Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.....	30
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Sakit Kulit Akibat Alergi Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.....	30
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Gejala Keluhan Kesehatan Kulit Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.....	31
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat	31
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.....	32
Tabel 4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 kuesioner penelitian perilaku ibu rumah tangga pengguna air sungai dan keluhan kesehatan kulit di desa samperaya kecamatan bahorok kabupaten langkat
- Lampiran 2 Hasil pengolahan data kuesioner penelitian perilaku ibu rumah tangga pengguna air sungai dan keluhan kesehatan kulit di desa samperaya kecamatan bahorok kabupaten langkat
- Lampiran 3 Dokumentasi pada saat melakukan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sungai sebagai sumber daya alam merupakan ekosistem perairan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Pada umumnya sungai dimanfaatkan untuk keperluan aktivitas rumah tangga (mandi, cuci, kakus), bahan baku air minum, rekreasi (pemandian), pertanian perikanan, penambangan pasir, transportasi bahkan untuk perindustrian dalam skala kecil maupun besar.

Air merupakan sumber daya alam yang memenuhi hajat hidup orang banyak sehingga perlu dilindungi agar dapat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Untuk menjaga atau mencapai kualitas air sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sesuai dengan tingkat mutu air yang diinginkan, maka perlu upaya pelestarian dan pengendalian. Pelestarian kualitas air merupakan upaya untuk memelihara fungsi air agar kualitasnya tetap pada kondisi alamiah. Pengelolaan kualitas air dilakukan dengan upaya pengendalian pencemaran air, yaitu dengan upaya memelihara fungsi air sehingga kualitas air memenuhi baku mutu. Air yang relatif bersih sangat didambakan oleh manusia, baik untuk keperluan hidup sehari-hari, keperluan industri, untuk kebersihan sanitasi kota, maupun untuk keperluan pertanian dan lain sebagainya (Syofyan 2019)

Pencemaran air merupakan dimasukkannya atau masuknya macam benda, makhluk hidup, energi, zat dan komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia, sehingga menyebabkan kualitas air menurun hingga ke tingkat tertentu sehingga air tidak dapat dimanfaatkan sesuai dengan kegunaan atau peruntukannya (UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Pencemaran air ini dapat disebabkan karena suatu kesengajaan maupun ketidaksengajaan, yang mana faktor penyebab utama terjadinya pencemaran air yang paling mendominasi adalah akibat dari perbuatan atau aktivitas manusia. Dimana manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak

memperdulikan tentang kebersihan lingkungan sungai cenderung melakukan aktivitas yang merusak lingkungan seperti membuang sampah, limbah zat kimia, limbah pabrik industri dan hal yang mencemari lainnya ke sungai(Yati 2021).

Menurut Lawrence Green perilaku itu dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi salah satunya mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan.(Fahrurazi, Riza, and Ernadi 2018)

Perilaku kesehatan lingkungan yaitu bagaimana seseorang merespon lingkungannya, baik sosial budaya maupun lingkungan fisik dan sebagainya, yang akhirnya membuat lingkungan tidak berpengaruh terhadap kesehatannya, dapat dikatakan cara seseorang dalam mengelola lingkungannya yang tidak berakibat mengganggu kesehatan anggota keluarga, diri sendiri, bahkan masyarakatnya.(Rahmadani 2020)

Indonesia merupakan negara yang masih banyak masyarakatnya berperilaku buang air besar (BAB) sembarangan. Di sejumlah daerah, BAB sembarangan masih menjadi budaya di masyarakat. Data Joint Monitoring Program WHO atau UNICEF tahun 2014, sebesar 55 juta penduduk di Indonesia berperilaku BAB sembarangan.(Rahmadani 2020)

Desa Samperaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang sebagian besar masyarakatnya menggunakan sungai untuk keperluan hidup sehari-hari, dari pengamatan peneliti pengguna sungai yang paling banyak di jumpai adalah ibu rumah tangga, karna tercemarnya air sungai maka mengakibatkan tidak jarang di temukannya keluhan-keluhan terutama gatal-gatal pada kulit, pada data yang peneliti peroleh dari puskesmas yang ada di Desa Samperaya bahwa terdapat sekitar 30 orang yang memiliki keluhan sakit kulit dalam beberapa tahun terakhir.

Penyakit kulit merupakan penyakit yang sering dijumpai pada masyarakat. Beberapa jenis penyakit kulit diantaranya kusta, dermatitis, scabies, panau, dan lain- lain. Menurut Potter & Perry (2012) masalah-

masalah kulit yang umum ditemukan diantaranya kulit kering, tekstur kasar, bersisik pada area tangan, kaki, atau wajah, jerawat, ruam kulit, dermatitis kontak atau inflamasi kulit dan abrasi atau hilangnya lapisan epidermis. Penelitian World Health Organization (WHO) terhadap insiden dari infeksi penyakit jamur pada kulit menyatakan 20% orang dari seluruh dunia mengalami infeksi kutaneus dengan infeksi dermatofitosis. Sedangkan, berdasarkan data Depkes RI prevalensi penyakit kulit diseluruh Indonesia tahun 2012 sebanyak 8,46% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 9%. (Purwaningsih et al. 2021)

Pentingnya mengetahui persepsi dan perilaku masyarakat yang tinggal di bantaran sungai karena kunci keberhasilan dari pelestarian sumberdaya alam sepanjang sungai adalah peran aktif masyarakat lokal. Sebab, pengelolaan daerah aliran sungai pada akhirnya akan bertumpu pada upaya masyarakat untuk mengontrol kaitan satu sama lain antara sumberdaya air dengan manusia yang hidup pada kawasan tersebut serta aktifitas yang dilakukannya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku pengguna air sungai dan keluhan kesehatan kulit di desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini “ Bagaimana Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Dan Keluhan Kesehatan Kulit Di Desa Samperaya Kec. Bahorok Kab. Langkat”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga pengguna air sungai dan keluhan kesehatan kulit di Desa Samperaya Kec. Bahorok Kab. Langkat

C.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai dan keluhan kesehatan kulit di Desa Samperaya Kec.Bahorok Kab.Langkat.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai dan keluhan kesehatan kulit di Desa Samperaya Kec.Bahorok Kab.Langkat.
- c. Untuk mengetahui tindakan ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai dan keluhan kesehatan kulit di Desa Samperaya Kec.Bahorok Kab.Langkat.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program Ahli Madya (DIII) Jurusan Kesehatan Lingkungan, juga diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku ibu rumah tangga pengguna air sungai dan keluhan kesehatan kulit di Desa Samperaya Kec.Bahorok Kab.Langkat

D.2 Bagi Akademis

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

D.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang perilaku Ibu rumah tangga sebagai pengguna sungai dan dampak penyakit kulit yang akan diperoleh jika tidak menjaga lingkungan terkhususnya sungai, penelitian ini juga diharapkan menjadi dorongan bagi masyarakat agar lebih peduli dan mengubah kebiasaan buruk yang nantinya akan berakibat kepada diri sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Fungsi dan Peran Air

Salah satu kebutuhan pokok sehari-hari makhluk hidup di dunia ini yang tidak dapat dipisahkan adalah air. Tidak hanya penting bagi manusia air merupakan bagian yang penting bagi makhluk hidup baik hewan dan tumbuhan, manusia mungkin dapat hidup beberapa hari akan tetapi manusia tidak akan bertahan selama beberapa hari jika tidak minum karena sudah mutlak bahwa sebagian besar zat pembentuk tubuh manusia itu sendiri dari 73% adalah air. Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berupaya mengadakan air yang cukup bagi dirinya sendiri, berikut ini air merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dengan segala macam kegiatan, antara lain digunakan untuk:

1. Keperluan rumah tangga, misalnya untuk minum, masak, mandi, cuci dan pekerjaan lainnya
2. Keperluan umum, misalnya untuk kebersihan jalan dan pasar, pengangkutan air limbah, hiasan kota, tempat rekreasi dan lain-lainnya.
3. Keperluan industry, misalnya untuk pabrik dan bangunan pembangkit tenaga listrik
4. Keperluan perdagangan, misalnya untuk hotel, restoran dan lain-lain
5. Keperluan peternakan dan pertanian
6. Keperluan pelayaran dan lain sebagainya.

B. Peran Sungai Bagi Kehidupan Manusia

Salah satu kebutuhan pokok sehari-hari makhluk hidup di dunia ini yang tidak dapat dipisahkan adalah air. Tidak hanya penting bagi manusia air merupakan bagian yang penting bagi makhluk hidup baik hewan dan tumbuhan

B.1 Sungai Sebagai Ekologi

Sungai mempunyai fungsi vital kaitannya dengan ekologi, sungai dan bantarannya biasanya merupakan habitat yang sangat kaya akan

flora dan fauna sekaligus sebagai barometer kondisi ekologi daerah tersebut. Sungai yang masih alamiah dapat berfungsi sebagai aerasi alamiah yang akan meningkatkan atau menjaga kandungan oksigen air di sungai.

B.2 Sungai Sebagai Sumber Kehidupan

Sungai sudah lama dimanfaatkan sebagai sumber air untuk berbagai macam kebutuhan hidup manusia, dari air untuk keperluan rumah tangga, irigasi, perikanan, pariwisata bahkan sungai pun dapat digunakan sebagai sarana transportasi. Sungai tidak hanya dimanfaatkan airnya, tetapi alur sungai juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup manusia. Dalam kehidupan manusia, ternyata ada hubungan yang saling terkait antara manusia dengan sungai. Manusia memerlukan sungai untuk mendukung keperluan dan aktivitasnya, sebaliknya keberadaan sungai juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Dalam memanfaatkan dan memelihara sungai tidak terlepas dari pemanfaatan air di dalam sungai dan alur sungainya. Dalam mengelola sungai tidak terpisahkan antara pengelolaan air sungai dan alur sungainya. Hal tersebut juga tergantung dari karakteristik sungai dan kondisi sosial budaya masyarakat (Darmanto dan Sudarmaji, 2013).

B.3 Sungai Sebagai Transportasi

Sungai sudah lama dimanfaatkan sebagai sumber air untuk berbagai macam kebutuhan hidup manusia, dari air untuk keperluan rumah tangga, irigasi, perikanan, pariwisata bahkan sungai pun dapat digunakan sebagai sarana transportasi. Sungai tidak hanya dimanfaatkan airnya, tetapi alur sungai juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup manusia. Dalam kehidupan manusia, ternyata ada hubungan yang saling terkait antara manusia dengan sungai. Manusia memerlukan sungai untuk mendukung keperluan dan aktivitasnya, sebaliknya keberadaan sungai juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Dalam memanfaatkan dan memelihara sungai tidak terlepas dari pemanfaatan air di dalam sungai dan alur sungainya. Dalam mengelola sungai tidak terpisahkan antara pengelolaan air sungai dan alur sungainya. Hal tersebut juga tergantung

dari karakteristik sungai dan kondisi sosial budaya masyarakat (Perikanan, Riau, and Ilmu 2021)

C. Daerah Aliran Sungai

Daerah Aliran Sungai yang selanjutnya disebut DAS adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan. Pengelolaan DAS adalah upaya manusia dalam mengatur hubungan timbal balik antara sumberdaya alam dengan manusia di dalam DAS dan segala aktivitasnya, agar terwujud kelestarian dan keserasian ekosistem serta meningkatnya kemanfaatan sumberdaya alam bagi manusia secara berkelanjutan. (Peraturan Pemerintah No 37 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan DAS)

Daerah Aliran Sungai (DAS) didefinisikan sebagai suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan (UU No 17 tahun 2019 tentang Sumber daya Air).

DAS merupakan ekosistem alam yang dibatasi oleh punggung bukit. Air hujan yang jatuh di daerah tersebut akan mengalir pada sungai-sungai yang akhirnya bermuara ke laut atau ke danau. Pada Daerah Aliran Sungai dikenal dua wilayah yaitu wilayah pemberi air (daerah hulu) dan wilayah penerima air (daerah hilir). Kedua daerah ini saling berhubungan dan mempengaruhi dalam unit ekosistem Daerah Aliran Sungai (DAS). Fungsi Daerah Aliran Sungai adalah sebagai areal penangkapan air (catchment area), penyimpanan air (water storage) dan penyalur air (distribution water).(Halim 2014)

Menurut Direktorat Kehutanan dan Konservasi Sumberdaya Air, Daerah Aliran Sungai (DAS) secara umum didefinisikan sebagai suatu

hamparan wilayah atau kawasan yang dibatasi oleh pembatas topografi (punggung bukit) yang menerima, mengumpulkan air hujan, sedimen dan unsur hara serta mengalirkannya melalui anak-anak sungai dan keluar pada sungai utama ke laut atau danau.

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa DAS merupakan ekosistem, dimana unsur organisme dan lingkungan biofisik serta unsur kimia berinteraksi secara dinamis dan didalamnya terdapat keseimbangan inflow dan outflow dari material dan energi. Selain itu pengelolaan DAS dapat disebutkan merupakan suatu bentuk pengembangan wilayah yang menempatkan DAS sebagai suatu unit pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang secara umum untuk mencapai tujuan peningkatan produksi pertanian dan kehutanan yang optimum dan berkelanjutan (lestari) dengan upaya menekan kerusakan seminimum mungkin agar distribusi aliran air sungai yang berasal dari DAS dapat merata sepanjang tahun. (Waluya and Hermanto 2020)

1. Tujuan Pengelolaan DAS

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) secara Terpadu merupakan sebuah pendekatan holistik dalam mengelola sumberdaya alam yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam secara berkesinambungan. Di daerah dataran tinggi curah hujan yang jatuh akan mengalir dan berkumpul pada beberapa parit, anak sungai, dan kemudian menuju ke sebuah sungai. Tujuan pengelolaan DAS terpadu adalah membantu masyarakat mengembangkan visinya tentang apa yang mereka inginkan terhadap DAS yang berada di daerah mereka, misalnya dalam 10 tahun ke depan, dan mencari strategi untuk mencapai visi tersebut. Maksud pengelolaan DAS terpadu adalah suatu pendekatan yang melibatkan teknologi tepat guna dan strategi sosial untuk memaksimalkan pengembangan lahan, hutan, air dan sumberdaya manusia dalam suatu daerah aliran sungai, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara berkesinambungan. Dengan kata lain pengelolaan DAS ini bertujuan agar generasi masa depan dapat menikmati sumberdaya alam yang lebih sehat dan lebih produktif dari generasi sekarang. Di masa mendatang

penduduk jangan lagi dianggap hanya penerima manfaat, tetapi mereka harus ikut berpartisipasi aktif mulai dari perencanaan, pembuatan anggaran dan pelaksanaan kegiatan di lapangan.(Upadani 2017)

C.1 Masyarakat DAS Perdesaan

Kerentanan sosial berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan akan berhubungan dengan jenis pekerjaan dan pendapatan. Ikatan sosial berkaitan dengan hubungan kekerabatan yang dimiliki seseorang yang masih dalam satu wilayah dan interaksi sosial berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan yang ada di dalam masyarakat tersebut, hubungan kemasyarakatan dapat dilihat dengan banyaknya perkumpulan atau organisasi kemasyarakatan yang diikuti oleh masyarakat tersebut. Tidak adanya kerentanan dalam hal ikatan sosial dan interaksi sosial juga dapat mempengaruhi seseorang untuk tetap bermukim di daerah rawan bencana, seperti di daerah aliran sungai yang rawan dengan bencana banjir. Kerentanan ekonomi berkaitan dengan mata pencaharian dan tingkat pendapatan seseorang juga menjadi alasan masyarakat bermukim dipinggiran sungai

D. Pencemaran Sungai

Pencemaran, menurut SK Menteri Kependudukan Lingkungan Hidup No 02/MENKLH/1988, adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam air atau udara, dan atau berubahnya tatanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air atau udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Pencemaran air adalah peristiwa masuknya zat, energi, unsur atau komponen lainnya kedalam air sehingga menyebabkan kualitas air terganggu. Kualitas air yang terganggu ditandai dengan perubahan bau, rasa, dan warna. Ditinjau dari asal polutan dan sumber pencemarannya, pencemaran air dapat dibedakan antara lain :

1. Limbah Pertanian

Limbah pertanian dapat mengandung polutan insektisida atau pupuk organik. Insektisida dapat mematikan biota sungai. Jika biota sungai tidak mati kemudian dimakan hewan atau manusia sehingga akan keracunan. Untuk mencegahnya, upayakan agar memilih insektisida yang berspektrum sempit (khusus membunuh hewan sasaran) serta bersifat biodegradabel (dapat terurai oleh mikroba) dan melakukan penyemprotan sesuai dengan aturan. Jangan membuang sisa obat ke sungai. Sedangkan pupuk organik yang larut dalam air dapat menyuburkan lingkungan air (eutrofikasi). Karena air kaya nutrisi, ganggang dan tumbuhan air tumbuh subur (bloomng). Hal yang demikian akan mengancam kelestarian bendungan. bendungan akan cepat dangkal dan biota air akan mati karenanya.

2. Limbah Rumah Tangga

Limbah rumah tangga yang cair merupakan sumber pencemaran air. Dari limbah rumah tangga cair dapat dijumpai berbagai bahan organik (misal sisa sayur, ikan, nasi, minyak, lemak, air buangan manusia) yang terbawa air got atau parit, kemudian ikut aliran sungai.

Adapula bahan-bahan anorganik seperti plastik, aluminium, dan botol yang hanyut terbawa arus air. Sampah bertimbun, menyumbat saluran air, dan mengakibatkan banjir. Bahan pencemar lain dari limbah rumah tangga adalah pencemar biologis berupa bibit penyakit, bakteri, dan jamur. Bahan organik yang larut dalam air akan mengalami penguraian dan pembusukan. Akibatnya kadar oksigen dalam air turun drastis sehingga biota air akan mati. Jika pencemaran bahan organik meningkat, kita dapat menemui cacing Tubifex berwarna kemerahan bergerombol. Cacing ini merupakan petunjuk biologis (bioindikator) parahnya pencemaran oleh bahan organik dari limbah pemukiman. Di kota-kota, air got berwarna kehitaman dan mengeluarkan bau yang menyengat. Didalam air got yang demikian tidak ada organisme hidup kecuali bakteri dan jamur. Dibandingkan dengan limbah industri, limbah rumah tangga di daerah perkotaan di Indonesia mencapai 60% dari seluruh limbah yang ada.

3. Limbah Industri

Adanya sebagian industri yang membuang limbahnya ke air. Macam polutan yang dihasilkan tergantung pada jenis industri. Mungkin berupa polutan organik (berbau busuk), polutan anorganik (berbau, berwarna), atau mungkin berupa polutan yang mengandung asam belerang (berbau busuk), atau berupa suhu (air menjadi panas). Pemerintah menetapkan tata aturan untuk mengendalikan pencemara air oleh limbah industri. Misalnya, limbah industri harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke sungai agar tidak terjadi pencemaran. Di laut, sering terjadi kebocoran tangker minyak karena bertabrakan dengan kapal lain. Minyak yang ada di dalam kapal tumpah menggenangi lautan dalam jarak ratusan kilometer. Ikan, terumbu karang, burung laut, dan hewan-hewan laut banyak yang mati karenanya. Untuk mengatasinya, polutan dibatasi dengan pipa mengapung agar tidak tersebar, kemudian permukaan polutan ditaburi dengan zat yang dapat menguraikan minyak.(Islanzy n.d.)

D.1 Kualitas air sungai

Kualitas air sungai merupakan kondisi kualitatif yang diukur berdasarkan parameter tertentu dan dengan metode tertentu sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

1. Kualitas air dipengaruhi oleh tiga parameter yaitu; Parameter fisika, yaitu parameter yang dapat diidentifikasi dari kondisi fisik air. Contohnya warna, bau, kekeruhan, suhu, TDS, dan TSS.
2. Parameter kimia, yaitu zat- zat kimia yang terkandung di dalam limbah dapat menimbulkan kerugian yaitu BOD, COD, derajat keasaman (pH), DO, Nitrat, Sulfat, Total Fosfat, Pb, Cu, dan Hg.
3. Parameter biologi, yaitu organisme dan bakteri yang ada di dalam air.

1. Parameter fisika

- a. Suhu

Perubahan suhu berpengaruh terhadap proses fisika, kimia dan biologi perairan. Jumlah oksigen terlarut dalam air menurun, kecepatan reaksi kimia meningkat, kehidupan ikan dan organisme air lainnya akan terganggu, menyebabkan kepunahan biota akuatik yang sensitif terhadap suhu yang tinggi

b. Warna

Warna air dapat ditimbulkan oleh kehadiran organisme, bahan-bahan tersuspensi yang berwarna dan oleh ekstrak senyawa-senyawa organik serta tumbuh-tumbuhan.

c. Bau dan rasa

Bau dan rasa dapat dihasilkan oleh adanya organisme dalam air seperti alga serta oleh adanya gas seperti H_2S yang terbentuk dalam kondisi anaerobik, dan oleh adanya senyawa-senyawa organik tertentu.

d. Kekeruhan

Kekeruhan menggambarkan sifat optik air yang ditentukan berdasarkan banyaknya cahaya yang diserap dan dipancarkan oleh bahan-bahan yang terdapat dalam air. Kekeruhan disebabkan oleh adanya bahan organik dan anorganik yang tersuspensi dan terlarut, maupun bahan organik dan anorganik berupa plankton dan mikroorganisme lain.

2. Parameter kimia

a. Derajat Keasaman (pH)

pH perairan adalah indikator penting penentuan kualitas air dan pencemaran sungai. Jika pH air lebih rendah dari 5 dan lebih tinggi dari 9 mengindikasikan perairan tersebut telah tercemar sehingga kehidupan biota air akan terganggu dan tidak layak digunakan untuk keperluan rumah tangga (Yisa dan Jimoh, 2010). Air normal yang memenuhi syarat untuk suatu kehidupan mempunyai pH sekitar 6,5 – 7,5. Air akan bersifat asam atau basa tergantung besar kecilnya pH. Bila pH di bawah pH normal, maka air tersebut bersifat asam, sedangkan air yang mempunyai pH di atas pH normal bersifat basa.

Nilai BOD (*Biochemical Oxygen Demand*) menyatakan jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh mikroorganisme aerob dalam proses penguraian senyawa organik yang diukur pada suhu 20°C (Barus, 2004). Menurut Yuliasuti (2011), semakin tinggi kandungan BOD dalam perairan mengindikasikan bahwa perairan tersebut telah tercemar. Kandungan BOD dikatakan masih rendah dan dapat dikategorikan sebagai perairan yang baik apabila berkisar antara 0 – 10 mg/l.

b. COD (Chemical Oxygen Demand)

Untuk mengetahui jumlah bahan organik di dalam air dapat dilakukan suatu uji yang lebih cepat dari uji BOD, yaitu berdasarkan reaksi kimia dari suatu bahan oksidan. Uji ini disebut dengan uji COD, yaitu suatu uji yang menentukan jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh bahan oksidan misalnya kalium dikromat, untuk mengoksidasi bahan-bahan organik yang terdapat di dalam air.

3. Parameter biologi

Colifaecal. Organisme indikator yang biasa digunakan adalah bakteri coliform. Coliform didefinisikan sebagai bakteri aerobik atau anerobik fakultatif, Berbagai metode untuk mengidentifikasi bakteri patogen di perairan telah banyak dikembangkan. Akan tetapi, penentuan semua jenis bakteri patogen ini membutuhkan waktu dan biaya yang besar, sehingga penentuan grup bakteri *colifaecal* dianggap sudah cukup baik dalam menilai tingkat higienitas perairan. *Escherichia coli* adalah salah satu bakteri coliform total yang ditemukan dalam tinja manusia, selain *Escherichia coli*, bakteri patogen juga terdapat dalam tinja manusia.

D.2 Komponen Pencemaran Sungai

1. Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang.

Sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Tumpukan sampah rumah tangga yang dibiarkan begitu saja akan mendatangkan tikus got dan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu, dan lain-lain) yang membawa kuman penyakit. Sampah yang dibuang di jalan dapat menghambat saluran air yang akhirnya membuat air terkurung dan tidak bergerak, menjadi tempat berkubang bagi nyamuk penyebab malaria. Sampah yang menyumbat saluran air atau got dapat menyebabkan banjir. Ketika banjir, air dalam got yang tadinya dibuang keluar oleh setiap rumah akan kembali masuk ke dalam rumah sehingga semua kuman, kotoran dan bibit penyakit masuk lagi ke dalam rumah

2. Kotoran Manusia

Pembuangan kotoran manusia dalam ilmu kesehatan lingkungan dimaksudkan hanya tempat pembuangan tinja dan urine, pada umumnya disebut latrine, jamban atau kakus. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman maka masalah pembuangan kotoran manusia meningkat dan harus diatasi sedini mungkin karena kotoran manusia adalah sumber penyebaran penyakit.

E. Kulit

Kulit merupakan selimut yang menutupi permukaan tubuh dan mempunyai fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi pelindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus-menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel yang sudah mati), respirasi dan pengaturan suhu tubuh, serta pembentukan pigmen untuk melindungi kulit dari bahaya sinar ultraviolet matahari.

Kulit merupakan bagian tubuh yang terberat dan terluas ukurannya yaitu 15% dari berat tubuh dan luasnya 1,5-1,75 m². Rata-rata tebal kulit antara 1-2 mm, yang paling tebal terdapat pada telapak tangan dan kaki.

Kulit terdiri atas tiga lapisan pokok yaitu:

- a. Epidermis, terbagi atas empat lapisan yaitu lapisan basal atau stratum germinatum, lapisan Malpighi atau stratum spinosum, lapisan granula atau stratum granulosum dan lapisan tanduk atau stratum corneum.
- b. Dermis atau korium merupakan lapisan di bawah epidermis dan di atas jaringan subkutan.
- c. Jaringan subkutan (subkutis atau hypodermis) merupakan lapisan yang langsung di bawah dermis.

1. Fungsi Kulit

- a. Pelindung
Jaringan tanduk sel-sel epidermis paling luar membetasi masuknya benda-benda dari luar dan keluarnya cairan berlebihan dari tubuh. Serta melindungi melanin yang memberi warna pada kulit dari akibat buruk sinar ultra violet.
- b. Pengatur Suhu
Penguapan keringat, sehingga suhu tubuh dapat dijaga tidak terlalu panas.
- c. Penyerap
Kulit dapat menyerap bahan-bahan tertentu seperti gas dan zat yang terlarut dalam lemak, tetapi air dan elektrolit sukar masuk melalui kulit. Zat-zat yang terlarut dalam lemak lebih mudah masuk ke dalam kulit dan masuk peredaran darah karena dapat bercampur dengan lemak yang menutupi permukaan kulit.
- d. Indera perasa di kulit terjadi karena rangsangan terhadap saraf sensoris dalam kulit . fungsi indera perasa yang pokok yaitu untuk merasakan nyeri, peraba, panas dan dingin.
- e. Fungsi Pergetahan
Kulit diliputi oleh dua jenis pergetahan, yaitu sebum dan keringat, getah sebum dihasilkan oleh kelenjar sebaceous dan keringat dihasilkan oleh kelenjar keringat. Sebum adalah zat lemak yang membuat kulit menjadi lentur.

E.1 Jenis-jenis Gangguan Kulit

Penyakit kulit akibat penggunaan air sungai yang tercemar dan *personal hygiene* yang buruk:

1. Penyakit kulit karena infeksi bakteri adalah skrofuloderma, kusta (lepra), patek.
2. Penyakit kulit karena parasit dan insekta adalah *scabies*, *pedikulosis kapites*, *pedikulosis korporis*, *pedikulosis pubis*, *creeping eruption*, *amebiasis kutis*, gigitan serangga, *trikomoniasis*.
3. Penyakit kulit karena jamur adalah *pitiriasis versicolor* (panu), *tinea nigra palmaris*, *tinea kapitis*, *tinea barbea*, *tinea korporis*, *tinea imbricata*, *tinea pedis*, *tinea manus*, *tinea krusis*, *kandidiasis*, *sporotrikosis*, *aktinomikosis*, *kromomikosis*, *filikomikosis*, *misotoma*. Penyakit *tinea pedis* merupakan infeksi dermatofit yang tersering, biasanya terdapat rasa gatal pada daerah di sela-sela jari kaki yang bersekuma, terutama di antara jari ketiga dengan jari keempat dan kelima, atau pada telapak kaki. Infeksi ini biasanya didapat dari adanya kontak dengan debris keratin yang terinfeksi ada lantai kolam renang dan kamar mandi.

Kekurangan air bersih dapat menyebabkan sejumlah penyakit yang berbahaya bagi kesehatan. Karena air digunakan dalam berbagai kebutuhan sehari-hari, kekurangan air bersih bisa mendatangkan berbagai dampak negative bagi kehidupan, khususnya bagi kesehatan. Penyakit terkait kurangnya ketersediaan air bersih bahkan dianggap sebagai salah satu masalah kesehatan paling signifikan di dunia. Menurut Natoatmodjo (2012) kurangnya air bersih khususnya untuk menjaga kebersihan diri dapat menimbulkan berbagai penyakit kulit. Penyakit kulit dapat diklarifikasi sebagai penyakit yang disebabkan oleh air yang tercemar atau tidak adanya air yang cukup untuk keperluan *hygiene* sanitasi serta penyakit kulit dapat berkembang jika *personal hygiene* dan keadaan kebersihan lingkungan yang buruk.

F. Perilaku

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Respon ini meliputi respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu dan respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh perangsang tertentu

F.1 Bentuk perilaku

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup disebut juga sebagai respon internal, yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat diamati oleh orang lain. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut.

2. Perilaku terbuka (*over behavior*)

Perilaku terbuka adalah perilaku yang jelas dan dapat diobservasi secara langsung oleh orang lain. Responden ini sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.

F.2 Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau

rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Misalnya mampu membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sistesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membedakan antara anak yang gizi baik dengan gizi kurang.

F.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Depkes R.I dalam Wawan dan Dewi (2013), pengetahuan dipengaruhi oleh:

1. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidup terutama dalam motivasi sikap. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk penerimaan informasi.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu cara mencari nafkah yang membosankan,berulang, dan banyak tantangan. Pekerjaan dilakukan untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga.

3. Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.(Cookson and Stirk 2019) .

F.3 Sikap

Sikap merupakan kesimpulan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap

merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap yang tercakup dalam domain afektif mempunyai 4 (empat) tingkatan yaitu :

1. Menerima (*receiving*)
Menerima diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Merespon (*responding*)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.
3. Menghargai (*valuing*)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap. Misalnya ketika seorang ibu mengajak ibu lain untuk membawa anaknya ke posyandu.
4. Bertanggung Jawab (*responsible*)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya (natoatmodjo,2017).

F.4 Tindakan (*practice*)

Menurut Natoadmodjo, tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan.

Tindakan yang tercakup dalam domain psikomotorik mempunyai 4 (empat) tingkatan:

1. Persepsi (*perception*)
Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

Misalnya, seorang ibu dapat memilih makanan yang bergizi tinggi bagi anaknya.

2. Respon terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua. Misalnya, seorang ibu dapat memasak sayur dengan benar, mulai dari mencuci, memotong, lamanya memasak, menutup pancinya dan sebagainya.

3. Mekanisme (*mecanism*)

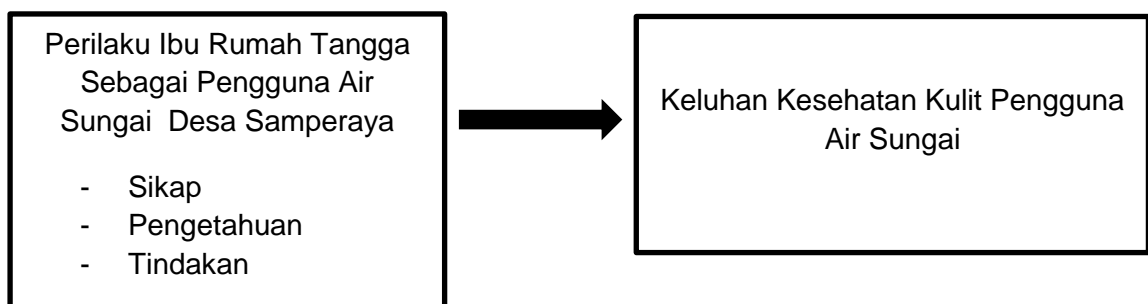
Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

4. Adaptasi (*adaptation*)

Adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Seseorang sudah dapat memodifikasi tindakan tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan justifikasi ilmiah topic yang dipilih sesuai dengan idenfikasi masalah. Kerangka konsep harus didukunglandas teori yang kuat serta ditunjang oleh informasi yang bersumber pada berbagi laporan ilmiah, hasil penelitian dan lain-lain.



No	Variabel	Keterangan
----	----------	------------

1.	Pengetahuan	<p>Definisi : segala sesuatu yang diketahui responden tentang air sungai</p> <p>Cara ukur: Wawancara</p> <p>Alat ukur: Kuesioner</p> <p>Hasil ukur: 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang</p> <p>Skala ukur: Ordinal</p>
2.	Sikap	<p>Definisi : tanggapan pengguna air tentang penggunaan air sungai dan hubungannya dengan penggunaan air sungai untuk MCK</p> <p>Cara ukur: Wawancara</p> <p>Alat ukur: Kuesioner</p> <p>Hasil ukur: 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang</p> <p>Skala ukur: Ordinal</p>
3.	Tindakan	<p>Definisi : kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pengguna air terhadap air sungai</p> <p>Cara ukur: Wawancara</p> <p>Alat ukur: Kuesioner</p> <p>Hasil ukur: 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang</p> <p>Skala ukur: Ordinal</p>
4.	Keluhan Kesehatan	<p>Definisi : masalah yang didapat atau dirasakan pengguna air sungai</p> <p>Cara ukur: Wawancara</p> <p>Alat ukur: Kuesioner</p> <p>Hasil ukur: 1. Ada 2. Tidak ada</p> <p>Skala ukur: Ordinal</p>

Aspek pengukuran variabel

1) Tingkat pengetahuan

1. Baik : Jika responden menjawab benar dengan skor \geq 75%

2. Cukup : Jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan skor 56-74%
 3. Kurang : Jika responden menjawab benar dengan skor < 55% (Budiman 2013)
- 2) Sikap
1. Baik : Jika responden menjawab benar dengan skor 76-100%
 2. Cukup : Jika responden menjawab benar dengan skor 56-75%
 3. Kurang: Jika responden menjawab benar dengan skor < 56 % (Budiman 2013)
- 3) Tindakan
1. Baik : Jika responden menjawab benar dengan skor 76-100%
 2. Cukup : Jika responden menjawab benar dengan skor 56-75%
 3. Kurang: Jika responden menjawab benar dengan skor < 56 % (Budiman 2013)
- 4) Keluhan kesehatan kulit
1. ada : Jika menjawab A
 2. Tidak ada : Jika menjawab B

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif observasional. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Peneliti berusaha mendeskripsikan penjelasan tentang perilaku pengguna air sungai dan keluhan kesehatan kulit di Desa Samperaya. Observasi, yaitu penelitian hanya akan melaksanakan pengamatan saja tanpa memberikan intervensi apapun.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak pada Desa Samperaya kecamatan Bahorok, kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara yang terletak 68 km sebelah barat laut Kota Binjai dan sekitar 80 km disebelah barat laut kota Medan. Kecamatan Bahorok dengan jumlah penduduk sebesar 43.049 jiwa pada tahun 2022.

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Februari sampai dengan selesai

C. Populasi dan Sampel Penelitian

i. Populasi

Penelitian ini merupakan masyarakat yang menggunakan air sungai untuk mandi, mencuci pakaian dan peralatan rumah tangga, menggosok gigi ataupun setiap aktivitas yang bersentuhan langsung dengan air sungai untuk mengetahui perilaku pengguna air sungai dan keluhan kesehatan kulit di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2022, data yang peneliti peroleh dari kantor kelurahan terdapat ± 70 jumlah ibu rumah tangga.

ii. Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Kriteria inklusi sampel adalah apabila anggota keluarga tersebut menggunakan air sungai untuk mandi, mencuci pakaian dan peralatan rumah tangga, menggosok gigi ataupun setiap aktivitas yang bersentuhan langsung dengan air sungai.

Kriteria eksklusi sampel adalah apabila anggota keluarga tersebut tidak menggunakan air sungai untuk aktivitas apa pun.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Data primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan 70 ibu rumah tangga dengan menggunakan kuesioner dan melakukan observasi langsung terhadap masyarakat pengguna sungai.

D.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari puskesmas Desa Samperaya Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

Salah satu tahap yang penting dalam penelitian adalah tahap pengumpulan data. Data merupakan satu kesatuan dalam suatu penelitian yang tanpa adanya data tersebut maka suatu penelitian bisa dikatakan tidak akan berhasil.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

E.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pengamatan secara

langsung yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

E.2 *Editing* (pemeriksaan data)

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner diperiksa kembali satu persatu dengan maksud untuk memastikan kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Jika terdapat kuesioner yang belum diisi atau pengisian belum sesuai dengan petunjuk dan relevan pertanyaan dengan jawaban maka jawaban kuesioner diperbaiki lagi dengan cara mencari respon semula.

E.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dan deskriptif. Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian (dapat berupa seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang, berdasarkan dengan fakta-fakta yang konkret.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan. Dalam metode deskriptif ini penelitian nantinya akan memaparkan situasi atau peristiwa yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Penelitian dengan metode ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A.1 Deskripsi Desa Samperaya

Desa Samperaya kecamatan Bahorok, kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara terletak 68 km sebelah barat laut Kota Binjai dan sekitar 80 km disebelah barat laut kota Medan

Batas administrasi desa Samperaya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Air Tenang Kecamatan Sawit Seberang.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Bungara Kecamatan Bahorok.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Timbang Lawan Kecamatan Bahorok.

Desa Samperaya terdapat sungai yang juga digunakan masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai tersebut terutama digunakan oleh ibu rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari seperti untuk mencuci, mandi dan kakus. Secara keseluruhan luas wilayah Desa Samperaya adalah 1926,60 ha yang terdiri dari 7 dusun.

1. Pondok bawah bukit lawang :10 ha
2. Pondok atas bukit lawang : 10 ha
3. Pondok 6 : 5 ha
4. Pondok 10 : 5 ha
5. Gotong royong : 10 ha
6. Kampong seberang : 5 ha
7. Perumahan bukit lawang : 15 ha

A.1.1 Topografi

Topografi adalah kenampakan bentuk lahan (permukaan bumi). Topografi kawasan Kabupaten Langkat dapat digolongkan atas tiga bagian yaitu:

1. Wilayah pesisir pantai dengan ketinggian 0,4 m di atas permukaan laut.
2. Wilayah dataran rendah dengan ketinggian 4-30 m diatas permukaan laut.
3. Wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 30-1.200 m diatas permukaan laut.

B. Analisa Univariat

B.1 Karakteristik Pengguna Air Sungai

Adapun karakteristik ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai di Desa Samperaya dilihat dari segi umur dan pendidikan. Berdasarkan umur dikelompokkan 23-33 tahun, 33-43 tahun, 43-53 tahun, 53-63 tahun dan >63 tahun. Berdasarkan pendidikan dikelompokkan, tidak sekolah/ tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, perguruan tinggi.

Tabel 4.1

Distribusi Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Berdasarkan Karakteristik Ibu Rumah Tangga Di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2022

No	Karakteristik Ibu Rumah Tangga	Jumlah	Persentase (%)
1.Kelompok Umur			
	23-33 tahun	29	41%
	33-43 tahun	25	36%
	43-53 tahun	8	11%
	53-63 tahun	5	7%
	>63	3	4%
Total		70	100%

2. Tingkat pendidikan

Tidak sekolah/tidak tamat SD	5	7%
Tamat SD	11	16%
Tamat SMP	27	39%
Tamat SMA	22	31%
Perguruan tinggi	5	7%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa persentase terbesar berdasarkan umur ibu rumah tangga yang menggunakan air sungai adalah pada umur 23-33 tahun (41%), berdasarkan tingkat pendidikan adalah tamat SMP (39%).

B.2 Keluhan Kesehatan Kulit

Keluhan kesehatan kulit adalah keluhan kesehatan yang dirasakan pengguna air sungai berupa gatal-gatal, bintik-bintik merah, kulit bersisik dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Kesehatan Kulit Ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2022

No	Keluhan Kesehatan Kulit	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	54	77%
2.	Tidak	16	23%
	Total	70	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden mengalami keluhan kesehatan kulit yakni 54 orang (77%) dan yang tidak mengalami kesehatan kulit sebanyak 16 orang (23%).

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Gejala Keluhan Kesehatan Kulit Ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2022

No	Gejala Keluhan Kesehatan Kulit	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	(%)
1.	Gatal-gatal	50	71%	20	29%	70	100%
2.	Bintik-Bintik merah	1	1%	69	99%	70	100%
3.	Kulit bersisik	3	4%	67	96%	70	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden lebih banyak memiliki gejala gatal-gatal yakni 50 orang (71%) dan yang terendah adalah bintik-bintik merah sebanyak 1 orang (1%).

a. Penggunaan air sungai

Distribusi responden yang menggunakan air sungai setiap hari dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Air Sungai Ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2022

No	Setiap Hari	Jumlah	persentase (%)
1.	Ya	60	86%
2.	Tidak	10	14%
	Total	70	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden lebih banyak menggunakan air sungai setiap harinya sebanyak 86% dan yang tidak menggunakan air sungai setiap harinya sebanyak 14%.

b. Sakit Kulit di Karenakan Alergi

Distribusi responden yang mengalami sakit kulit di karenakan alergi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Sakit Kulit Akibat Alergi Ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

No	Sakit Kulit Karena Alergi	Jumlah	persentase (%)
1.	Ya	3	6%
2.	Tidak	51	94%
	Total	54	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden lebih banyak tidak mengalami sakit kulit akibat alergi apapun sebanyak 51 orang (94%) dan 3 orang (4%) lainnya mengalami sakit kulit dikarenakan alergi.

B.3 Tingkat Pengetahuan

Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat maka dikumpulkan data melalui kuesioner . Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden tentang pengetahuan ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai di Desa Samperaya Kecamtan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2022

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Baik	56	80%
2.	Cukup	12	17%
3.	Kurang	2	3%
	Total	70	100%

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok

Kabupaten Langkat yang paling banyak yaitu pengetahuan dalam katagori baik sebanyak 56 orang (80%) dan yang cukup sebanyak 12 orang (17%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (3%).

B.4 Tingkat Sikap

Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat maka dikumpulkan data melalui kuesioner. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden tentang sikap ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai dalam tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2022

No	Sikap	Jumlah	Persentase(%)
1.	Baik	58	83%
2.	Cukup	7	10%
3.	Kurang	5	7%
Total		70	100%

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa sikap ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang paling banyak yaitu sikap dalam katagori baik sebanyak 58 orang (83%) dan yang cukup sebanyak 7 orang (10%) dan yang sikap kurang sebanyak 5 orang (7%).

B.5 Tingkat Tindakan

Untuk mengetahui tindakan ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat maka dikumpulkan data melalui kuesioner. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden tentang tindakan ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai dalam table 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8

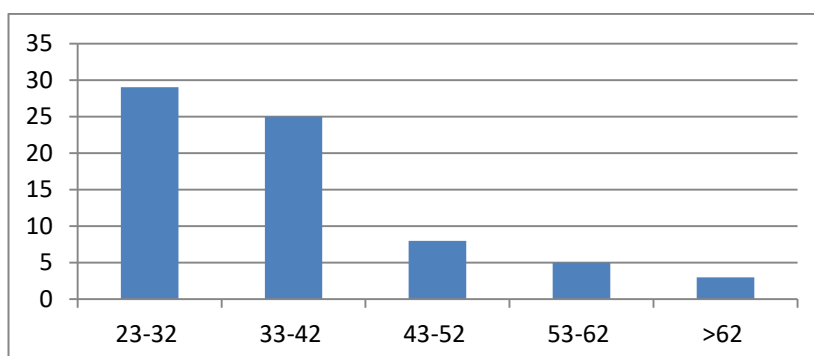
**Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu Rumah Tangga Pengguna
Air Sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat
Tahun 2022**

No	Tindakan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Baik	9	13%
2.	Cukup	29	41%
3.	Kurang	32	46%
Total		70	100%

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa tindakan ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang paling banyak yaitu tindakan dalam katagori kurang sebanyak 32 orang (46%), cukup sebanyak 29 orang (41%) dan yang tindakan baik sebanyak 9 orang (13%).

C. Pembahasan

C.1 Gambaran Karakteristik Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai di Desa Samperaya



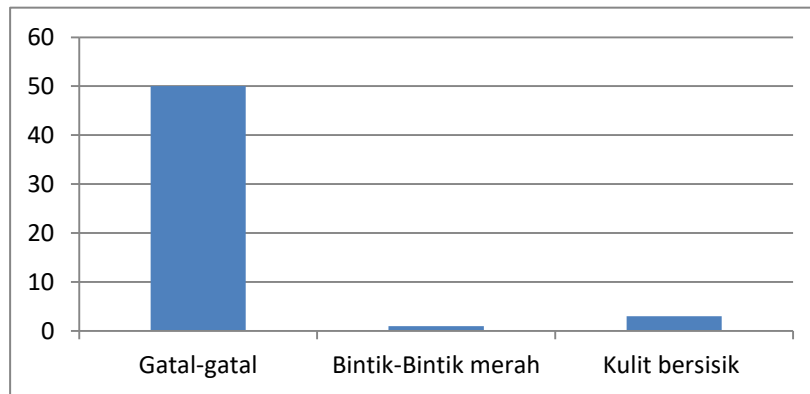
Gambar 4.1: Grafik karakteristik umur ibu rumah tangga

Sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat digunakan masyarakat sekitar sudah turun-temurun. Masyarakat yang menggunakan air sungai tersebut untuk mencuci pakaian, mencuci piring, mandi dan kakus serta pengguna air sungai terbanyak adalah ibu rumah tangga.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa menurut karakteristik ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai dapat dilihat pada grafik 4.1 diatas, data terbanyak berada pada kelompok umur adalah 23-33 tahun (41%). Distribusi ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai berdasarkan tingkat pendidikan pada umumnya tamat SMP sebanyak 27 orang (39%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengalaman, sehingga untuk cara berfikirnya akan semakin berbeda, bersikap, dan berperilaku dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Tindakan yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan, umur yang muda serta letak tempat tinggal yang dekat dengan daerah aliran sungai sehingga hal tersebut mendorong responden melakukan perilaku penggunaan air sungai. Umur ibu rumah tangga yang paling banyak menggunakan air sungai adalah kelompok umur ibu rumah tangga yang masih tergolong muda dikarenakan umur yang masih muda mereka masih dapat atau sanggup untuk pergi ke sungai sedangkan umur yang sudah tergolong lanjut usia sangat berbahaya dan tidak lagi sanggup jika harus pergi ke sungai untuk menggunakan air sungai.

C.2 Keluhan Kesehatan Kulit Ibu Rumah Tangga Pengguna Air

Sungai

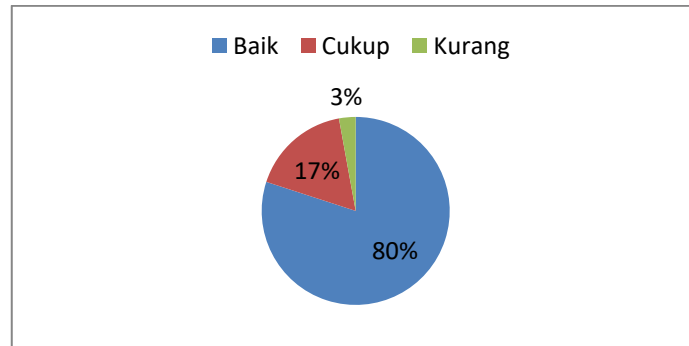


Gambar 4.2: Grafik keluhan kesehatan kulit ibu rumah tangga

Ibu rumah tangga sebagai pengguna sungai di Desa Samperaya yang mengalami kesehatan kulit pada umumnya memiliki gejala gatal-gatal yakni sebesar 50 ibu rumah tangga atau dapat dilihat pada grafik 4.2 di atas. Survey yang dilakukan bahwa penderita mengalami penyakit kulit dengan keluhan gatal-gatal pada sela-sela kaki dan badan.

Penyakit kulit adalah penyakit yang umum terjadi pada semua usia. Kulit merupakan bagian tubuh manusia yang sensitive terhadap bermacam-macam penyakit. Menurut Natoatmodjo (2012) kurangnya air bersih khususnya untuk menjaga kebersihan diri dapat menimbulkan berbagai penyakit kulit. Penyakit kulit dapat diklarifikasi sebagai penyakit yang disebabkan oleh air yang tercemar atau tidak adanya air yang cukup untuk keperluan hygiene sanitasi serta penyakit kulit dapat berkembang jika *personal hygiene* dan keadaan kebersihan lingkungan yang buruk.

C.3 Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai



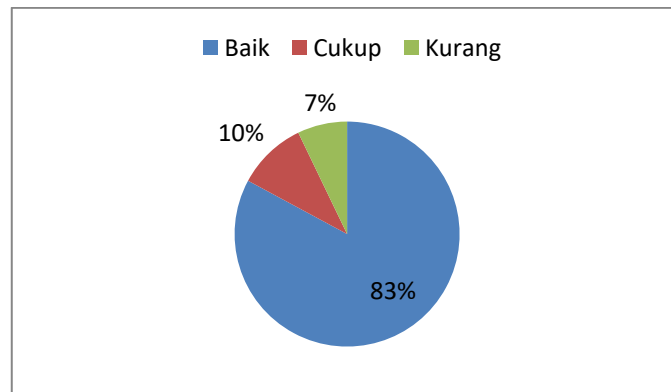
Gambar 4.3: Grafik pengetahuan ibu rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai di Desa Samperaya dapat dilihat pada gambar 4.3, data yang didapat bahwa pengetahuan ibu rumah tangga di katagori baik sebanyak 56 orang (80%), cukup sebanyak 12 orang (17%) dan kurang sebanyak 2 orang (3%).

Dari hasil tersebut pengetahuan ibu rumah tangga sebagai pengguna sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok di katagorikan baik. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu,2017)

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidup terutama dalam motivasi sikap. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk penerimaan informasi.Usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir Depkes R.I dalam Wawan dan Dewi (2013)

C.4 Sikap Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai



Gambar 4.4:Grafik sikap ibu rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian sikap ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai di Desa Samperaya dapat dilihat pada grafik di atas, data yang didapat bahwa sikap ibu rumah tangga di katagori baik sebanyak 58 orang (83%), cukup sebanyak 7 orang (10%) dan kurang sebanyak 5 orang (7 %).

Sikap merupakan kesimpulan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Natoatmodjo,2017).

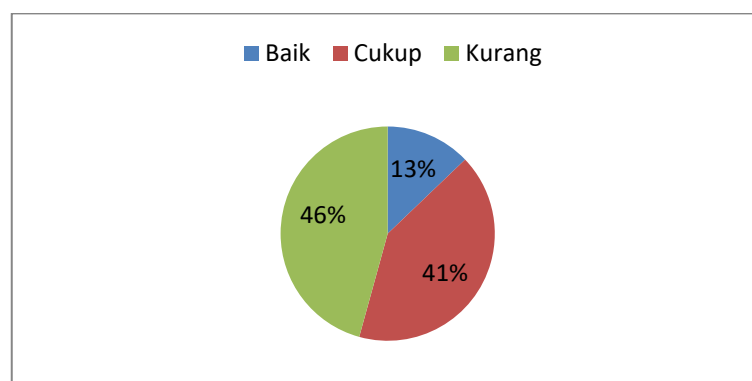
Dari hasil tersebut sikap ibu rumah tangga di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat di katagorikan baik. Dalam penelitian ini, pernyataan responden dari pernyataan yang ada di kuesioner, yang paling dominan sangat tidak setuju yaitu terhadap pernyataan "Masyarakat membuang sampah ke sungai". Itu artinya kesadaran responden untuk tidak membuang sampah kesungai sudah sangat bagus, namun pada faktanya masih banyak responden yang membuang sampah kesungai.



Gambar 4.5: Kondisi sungai di Desa Samperaya

Kondisi sungai di Desa Samperaya dapat dilihat pada gambar 4.5, sudah adanya tempat sampah sesuai jenis sampah yang dibangun disekitaran sungai Desa Samperaya, namun masih banyaknya pengguna sungai yang membuang sampah ke badan sungai seperti pada gambar di atas yang membuat sampah menumpuk dibadan sungai.

C.5 Tindakan Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai



Gambar 4.6: Grafik Tindakan ibu rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai di Desa Samperaya dapat dilihat pada grafik di atas, data yang didapat bahwa tindakan ibu rumah tangga di katagori kurang sebanyak 32 orang (46%), cukup sebanyak 29 orang (41%) dan baik

sebanyak 9 orang (13 %). Tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan (Natoatmodjo).

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari seperti mandi, cuci dan kakus, terlebih lagi tindakan yang kurang baik seperti sampah-sampah dari rumah tangga yang dibuang sembarangan ke sungai yang mengakibatkan banyak sampah yang menumpuk di badan sungai dan kurangnya kesadaran ibu rumah tangga akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sudah dibangun beberapa tempat sampah di sekitaran aliran sungai namun masih banyak yang membuang sampah sembarangan ke sungai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat mengenai perilaku ibu rumah tangga sebagai pengguna air sungai dan kaluhan kesehatan kulit maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 80%. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tergolong baik.
2. Tingkat sikap ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat memiliki tingkat sikap baik sebanyak 83%
3. Tingkat tindakan ibu rumah tangga pengguna air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat memiliki tingkat tindakan kurang sebanyak 46%, masih banyak ibu rumah tangga yang tindakannya kurang baik dalam menjaga sungai sehingga banyaknya keluhan sakit kulit yang dialami pengguna sungai di Desa Samperaya.

B. Saran

1. Diadakan penyuluhan bagi ibu rumah tangga di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat untuk meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga akan tindakan yang harus dilakukan dalam menjaga sungai.
2. Sebaiknya masyarakat di Desa Samperaya lebih membudayakan sikap peduli lingkungan dengan tidak membuang sampah ke sungai.

3. Masyarakat sebaiknya membuat aksi gotong-royong dalam membersihkan lingkungan sekitar terutama badan sungai serta mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pemerintah daerah setempat untuk menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk. 2019.
- Fahrurazi, Fahrurazi, Yeni Riza, and Erwin Ernadi. 2018. "Perilaku Pengguna Air Sungai Dengan Keluhan Kesehatan Kulit Pada Masyarakat Sekitar Sungai Pangambangan Banjarmasin." *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(1): 40–45.
- Halim, Fuad. 2014. "Pengaruh Hubungan Tata Guna Lahan Dengan Debit Banjir Pada Daerah Aliran Sungai Malalayang." *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 4(1): 45–54.
- Islanzy, Islanzy. "1.PENCEMARANLINGKUNGAN.Pdf."
- Perikanan, Fakultas, Universitas Riau, and Doktoral Ilmu. 2021. "Sungai Sebagai Sumber Kehidupan : Pencemaran Terhadap Ancaman Keberlangsungan Hidup Masyarakat." 1(1): 1–11.
- Purwaningsih, Dian et al. 2021. "HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SUMBER AIR DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KULIT DI PULAU BROMO KELURAHAN MANTUIL TAHUN 2021."
- Rahmadani, Rizky Dwi. 2020. "Community's Feces Disposal Behavior in Rangkah Village, Surabaya." *Jurnal PROMKES* 8(1): 87.
- Syofyan, Elvi Roza. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Sungai." *Jurnal Ilmiah Poli Rekayasa* 14(2): 39.
- Upadani, I.G.A.W. 2017. "Model Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Mengelola Daerah Aliran Sungai (DAS) Di Bali." *Wicaksana, Jurnal Lingkungan dan Pembangunan* 1(1): 11–22.
- Waluya, Jaka, and Hermanto. 2020. "Ketimpangan Permukiman Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kali Sentiong Johar Baru Jakarta Pusat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi* (1): 6–24.
- Yati, Rabi. 2021. "Permasalahan Pencemaran Sungai Akibat Aktivitas Rumah Tangga Dan Dampaknya Bagi Masyarakat." <https://doi.org/10.31219/osf.io/azjhp>.

KUESIONER PENELITIAN

PERILAKU IBU RUMAH TANGGA PENGGUNA AIR SUNGAI DAN KELUHAN KESEHATAN KULIT DI DESA SAMPERAYA KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2022

Kriteria Responden:

Masyarakat yang menggunakan air sungai di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat untuk keperluan sehari-hari.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir
 - a. Tidak sekolah/tidak tamat SD
 - b. Tamat SD
 - c. Tamat SMP
 - d. Tamat SMA
 - e. Perguruan Tinggi

B. Keluhan Kesehatan

1. Apakah anda mengalami keluhan kesehatan kulit karena penggunaan air sungai?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda menggunakan air sungai setiap hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak

(Jika tidak menggunakan air sungai setiap hari, bisa di sebutkan kapan saja)
3. Apakah anda mengalami sakit kulit di karenakan alergi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Table keluhan kesehatan kulit

No	Keluhan Kesehatan Kulit	YA	TIDAK
1.	Gatal-gatal		
2.	Bintik-bintik merah		
3.	Kulit bersisik		

C. Pengetahuan

1. Apakah anda mengetahui yang di maksud dengan air bersih?

a. Tahu

Bisa menyebutkan:

- Tidak berbau
- Tidak berwarna
- Tidak berasa
- Tidak menularkan penyakit

c. Tidak tahu

2. Apakah anda mengetahui sumber-sumber air bersih?

a. Tahu

Bisa menyebutkan:

- PDAM
- Mata air
- Sumur
- Sungai

b. Tidak tahu

3. Apakah anda mengetahui air bersih dimanfaatkan untuk apa saja?

a. Tahu

Bisa menyebutkan:

- Keperluan minum
- Keperluan mencuci
- Keperluan mandi
- Keperluan kakus

a. Tidak tahu

4. Apakah anda mengetahui dari mana sumber air bersih dimanfaatkan untuk apa saja?

a. Tahu

Bisa menyebutkan:

- Limbah RT
- Limbah pabrik
- Limbah RS
- Buangan irigasi

- b. Tidak tahu
5. Apakah anda mengetahui air sungai dapat dimanfaatkan untuk apa saja?
- a. Tahu
 - Bisa menyebutkan :
 - Sumber air bersih
 - Bahan baku air minum
 - Irigasi sawah
 - Keperluan MCK
 - b. Tidak tahu
6. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan limbah rumah tangga
- a. Air buangan dari dapur
 - b. Air buangan dari kamar mandi
 - c. Saluran air buangan dari rumah tangga
7. Karena dekat dengan sungai, air buangan dari rumah tangga cukup dibuang dalam sungai
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
8. Menurut anda, proses pencemaran ditimbulkan oleh?
- a. Tidak tahu
 - b. Proses alam
 - c. Aktivitas manusia
 - d. Lainnya
9. Jika lingkungan dan kualitas air telah tercemar apa akibatnya
- a. Tidak tahu
 - b. Mengganggu ketenangan masyarakat
 - c. Menyebabkan gangguan Kesehatan
 - d. Lainnya
10. Dimanakah seharusnya membuang air besar
- a. WC, "cemplung" di sungai
 - b. WC dirumah dengan dialirkan ke sungai
 - c. WC sptik tank
11. Apakah anda mengetahui akibat penggunaan air yang kotor
- a. Tahu

Bisa menyebutkan:

- Penyakit kulit
- Cholera
- Diare
- Disentri

b. Tidak tahu

12. Apakah anda mengetahui jenis penyakit kulit yang diakibatkan penggunaan air yang kotor

a. Tahu

Bisa menyebutkan:

- Dermatitis
- Kulit melepuh
- Kulit gatal
- Kulit bersisik

b. Tidak tahu

13. Apakah anda mengetahui cara menjaga kebersihan tubuh agar terhindar dari penyakit kulit

a. Tahu

Bisa menyebabkan:

- Mandi menggunakan air bersih
- Mandi minimal 2 kali sehari
- Mandi menggunakan sabun
- Mengganti pakaian setiap hari

b. Tidak tahu

D. Sikap

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	Air sungai digunakan sebagai sumber air bersih		
2	Masyarakat membuang sampah ke sungai		
3	Masyarakat mandi di sungai		
4	Masyarakat mencuci piring di sungai		
5	Masyarakat membuang tinja ke sungai		
6	Kebersihan sungai harus di jaga		

7	Sumber air bersih harus terhindar dari bahan pencemar		
8	Masyarakat mencuci pakaian di sungai		
9	Masyarakat membuang sampah rumah tangga ke sungai		
10	Sungai sebagai tempat membuang limbah		
11	Masyarakat buang air kecil dan BAB di sungai		
12	Sungai adalah tempat membuang sampah bagi masyarakat		
13	Tidak ada penyakit yang akan timbul dari tercemarnya sungai		
14	Tidak ada dampak negative dari tercemarnya sungai		
15	Penting dalam menjaga kebersihan diri		
16	Menegur orang lain yang membuang sampah di sungai		
17	Membuat tempat sampah di setiap keluarga		
18	Memisahkan sampah sebelum di buang ke tempat sampah		
19	Menjaga kebersihan diri		

E. Tindakan

1. Apakah anda mencuci pakaian dengan detergen di sungai?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
2. Apakah anda menyikat gigi di sungai?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
3. Apakah anda mencuci piring dan peralatan rumah tangga di sungai?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
4. Apakah anda membuang lemak atau minyak sisa penggorengan di sungai?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
5. Apakah anda membuang sampah ke sungai?

- a. Ya
- b. Tidak pernah

Jika tidak pernah membuang sampah ke sungai, kemanakah anda membuang sampah?

- 6. Apakah anda memisahkan sampah organik dan anorganis saat membuangnya ke sungai?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
- 7. Apakah anda mencuci tangan menggunakan air sungai?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
- 8. Apakah anda buang air besar atau kecil di sungai?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
- 9. Apakah anda menggunakan sabun setiap kali mandi di sungai?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
- 10. Apakah anda mencuci rambut dengan air sungai?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah
- 11. Apakah anda mandi menggunakan air sungai?
 - a. Ya
 - b. Tidak pernah

MASTER TABEL PENGETAHUAN

NO	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Jumlah	Persen %	Katagori
1	R1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	77%	Baik
2	R2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	92%	Baik
3	R3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
4	R4	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	77%	Baik
5	R5	1	1	1	1	0	1	1	1	1		1	1	1	11	85%	Baik
6	R6	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	8	62%	Cukup
7	R7	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	9	69%	Cukup
8	R8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	85%	Baik
9	R9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	92%	Cukup
10	R10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	9	69%	Cukup
11	R11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	85%	Baik
12	R12	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	10	77%	Baik
13	R13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
14	R14	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	62%	Cukup
15	R15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
16	R16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
17	R17	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11	85%	Baik
18	R18	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	8	62%	Cukup
19	R19	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	85%	Baik
20	R20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	85%	Baik
21	R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	92%	Baik

22	R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	92%	Baik
23	R23	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
24	R24	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	9	69%	Cukup
25	R25	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	85%	Baik
26	R26	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	46%	Kurang
27	R27	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	9	69%	Cukup
28	R28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
29	R29	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	8	62%	Cukup
30	R30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	92%	Baik
31	R31	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	85%	Baik
32	R32	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11	85%	Baik
33	R33	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	85%	Baik
34	R34	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
35	R35	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	6	46%	Kurang
36	R36	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	8	62%	Cukup
37	R37	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
38	R38	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	10	77%	Baik
39	R39	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	8	62%	Cukup
40	R40	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	92%	Baik
41	R41	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	62%	Cukup
42	R42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	92%	Baik
43	R43	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	85%	Baik
44	R44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	85%	Baik
45	R45	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	92%	Baik
46	R46	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	10	77%	Baik

47	R47	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
48	R48	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	85%	Baik
49	R49	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
50	R50	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	85%	Baik
51	R51	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10	77%	Baik
52	R52	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11	85%	Baik
53	R53	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	10	77%	Baik
54	R54	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	85%	Baik
55	R55	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10	77%	Baik
56	R56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	85%	Baik
57	R57	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	85%	Baik
58	R58	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	85%	Baik
59	R59	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
60	R60	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11	85%	Baik
61	R61	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
62	R62	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
63	R63	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	85%	Baik
64	R64	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
65	R65	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11	85%	Baik
66	R66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	85%	Baik
67	R68	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	10	77%	Baik
68	R68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	85%	Baik
69	R69	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Baik
70	R70	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	77%	Baik

MASTER TABEL SIKAP

N O	Respon den	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	Juml ah	Pers en %	Katag ori
1	R1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	95%	Baik
2	R2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89%	Baik
3	R3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	95%	Baik
4	R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	17	89%	Baik
5	R5	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	14	74%	Cukup
6	R6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89%	Baik
7	R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	95%	Baik
8	R8	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	84%	Baik
9	R9	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	79%	Baik
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	89%	Baik
11	R11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	95%	Baik
12	R12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	13	68%	Cukup
13	R13	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	84%	Baik
14	R14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17	89%	Baik
15	R15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89%	Baik
16	R16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	79%	Baik
17	R17	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	13	68%	Cukup
18	R18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	95%	Baik
19	R19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	89%	Baik
20	R20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	89%	Baik
21	R21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	89%	Baik
22	R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	95%	Baik

23	R23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	84%	Baik
24	R24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	89%	Baik
25	R25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	84%	Baik
26	R26	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	15	79%	Baik
27	R27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	89%	Baik
28	R28	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	9	47%	Kurang
29	R29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17	89%	Baik
30	R30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	89%	Baik
31	R31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17	89%	Baik
32	R32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	16	84%	Baik
33	R33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	95%	Baik
34	R34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	95%	Baik
35	R35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	84%	Baik
36	R36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	95%	Baik
37	R37	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	89%	Baik
38	R38	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	84%	Baik
39	R39	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	15	79%	Baik
40	R40	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	95%	Baik
41	R41	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	89%	Baik
42	R42	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	47%	Kurang
43	R43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100%	Baik
44	R44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100%	Baik

45	R45	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	95%	Baik
46	R46	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89%	Baik
47	R47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	95%	Baik
48	R48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89%	Baik
49	R49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	16	84%	Baik
50	R50	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	79%	Baik
51	R51	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	47%	Kurang
52	R52	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	79%	Baik
53	R53	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	68%	Cukup	
54	R54	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	74%	Cukup	
55	R55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	16	84%	Baik	
56	R56	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	95%	Baik	
57	R57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	95%	Baik	
58	R58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	17	89%	Baik	
59	R59	1	0	1	1		0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	9	47%	Kurang
60	R60	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	8	42%	Kurang
61	R61	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	95%	Baik	
62	R62	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15	79%	Baik	
63	R63	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	11	58%	Cukup
64	R64	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	12	63%	Cukup
65	R65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	17	89%	Baik	
66	R66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	16	84%	Baik	
67	R68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	95%	Baik

MASTER TABEL TINDAKAN

NO	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Jumlah	Persen %	Katagori
1	R1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	82%	Baik
2	R2	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	45%	Kurang
3	R3	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	5	45%	Kurang
4	R4	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	36%	Kurang
5	R5	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	18%	Kurang
6	R6	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	27%	Kurang
7	R7	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	64%	Cukup
8	R8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7	64%	Cukup
9	R9	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	27%	Kurang
10	R10	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	64%	Cukup
11	R11	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4	36%	Kurang
12	R12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	91%	Baik
13	R13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	64%	Cukup
14	R14	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	4	36%	Kurang
15	R15	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	55%	Cukup
16	R16	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	4	36%	Kurang
17	R17	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	82%	Baik
18	R18	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	73%	Cukup
19	R19	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	7	64%	Cukup
20	R20	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	64%	Cukup
21	R21	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	36%	Kurang

22	R22	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	82%	Baik
23	R23	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	73%	Cukup
24	R24	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	45%	Kurang
25	R25	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	73%	Cukup
26	R26	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	3	27%	Kurang
27	R27	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	18%	Kurang
28	R28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	82%	Baik
29	R29	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	73%	Cukup
30	R30	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	4	36%	Kurang
31	R31	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	91%	Baik
32	R32	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	27%	Kurang
33	R33	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	45%	Kurang
34	R34	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	64%	Cukup
35	R35	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	36%	Kurang
36	R36	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	45%	Kurang
37	R37	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	73%	Cukup
38	R38	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	27%	Kurang
39	R39	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	64%	Cukup
40	R40	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	27%	Kurang
41	R41	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8	73%	Cukup
42	R42	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	36%	Kurang
43	R43	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	5	45%	Kurang
44	R44	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	8	73%	Cukup
45	R45	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3	27%	Kurang
46	R46	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	27%	Kurang

47	R47	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	27%	Kurang
48	R48	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	7	64%	Cukup
49	R49	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	73%	Cukup
50	R50	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	27%	Kurang
51	R51	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	18%	Kurang
52	R52	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	64%	Cukup
53	R53	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	3	27%	Kurang
54	R54	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4	36%	Kurang
55	R55	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	18%	Kurang
56	R56	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	18%	Kurang
57	R57	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	45%	Kurang
58	R58	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	64%	Cukup
59	R59	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	64%	Cukup
60	R60	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	8	73%	Cukup
61	R61	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	64%	Cukup
62	R62	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	8	73%	Cukup
63	R63	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	64%	Cukup
64	R64	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	27%	Kurang
65	R65	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	64%	Cukup
66	R66	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	3	27%	Kurang
67	R68	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	7	64%	Cukup
68	R68	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	55%	Kurang
69	R69	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	8	73%	Cukup
70	R70	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8	73%	Cukup

DOKUMENTASI

Gambar keadan sungai di Desa Samperaya



Gambar aktivitas pengguna sungai



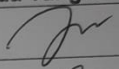
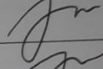






Gambar pembagian kuesioner kepada ibu rumah tangga



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI
TA 2021/2022

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Sania mutiara grecia sitepu
NIM : P00933119101
Dosen Pembimbing : Jullietta br.Girsang,SKM.M.Kes
Judul Karya Tulis Ilmiah : Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengguna Air Sungai dan Keluhan Kesehatan Kulit di Desa Samperaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Pertemuan Ke	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1.	31/01/2022	Bab 1. proposal KTI	
2.	1/03/2022	Bab 2. dan 3	
3.	2/03/2022	Perbaikan Bab 2, 3	
4.	17/03/2022	Kuesioner, kerangka konsep	
5.	21/03/2022	ACC proposal KTI	
6.	21/06/2022	BAB 4 dan 5	
7.	27/06/2022	Hasil dan Pembahasan	
8.	4/07/2022	ACC KTI	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Kemenkes Medan, 15 Juli 2022


Erba Kalto Manik, SKM, K.Sc.
NIP. 196203261985021001